

KREATIVITAS PENDIDIK DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN

Oleh:

Abdul Kholiq, Muhammad Akbar

E-mail: akholiq44@gmail.com

Abstract: *This research focuses on how the role of teacher creativity in solving various learning problems in the classroom. Because it is undeniable, with environmental backgrounds, parental education, and the diverse character of students, managing the learning process in the classroom is not as easy as turning the hand. Ideally, some plans are already neatly arranged in a lesson plan designed by educators, but in reality on the ground, you will definitely find new things that may not have appeared when the lesson plan was designed. So starting from the description above, it takes high creativity from an educator so that the learning process in the classroom can run smoothly as the initial goal when preparing the lesson plan.*

Keywords: educator creativity, educational problems, learning

Abstrak: Penelitian ini terfokus pada bagaimana peran kreatifitas guru dalam menyelesaikan aneka problematika pembelajaran di dalam kelas. Karena tidak dapat dipungkiri, dengan latar belakang lingkungan, pendidikan orang tua, serta karakter peserta didik yang beraneka ragam menjadikan pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas tak semudah membalikkan tangan. Secara ideal, beberapa rencana memang sudah tertata rapi dalam sebuah RPP yang didesain oleh pendidik, namun secara realita di lapangan, pasti akan menemukan hal-hal baru yang mungkin belum muncul saat RPP itu dirancang. Maka bertolak dari gambaran di atas, dibutuhkan kreativitas tinggi dari seorang pendidik agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar sebagaimana tujuan awal saat penyusunan rancangan pembelajaran.

Kata Kunci: kreativitas pendidik, problematika pendidikan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dewasa ini menjadi problematika inti dalam upaya perbaikan kualitas sistem pendidikan nasional di negara kita. Berbagai langkah telah diupayakan baik oleh pemerintah maupun oleh pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perbaikan dilakukan di pelbagai elemen pendidikan seperti manajemen, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, buku ajar, pembiayaan bahkan sampai pada taraf hubungan dengan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.¹ Kesemuanya dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dalam hasil pembelajaran terukur dalam berbagai prestasi akademis maupun non akademis yang dicapai peserta didik di sekolah dalam kurun waktu tertentu.² Dari situ bisa dilihat bagaimana pengelola lembaga pendidikan melakukan berbagai upayanya guna pencapaian tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, *corn* dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Semua personil yang terlibat di dalamnya, mulai kepala sekolah, pendidik, peserta didik, konselor, laborat dan tenaga lainnya hingga orang tua peserta didik sangat berharap adanya proses belajar yang maksimal, diharapkan interaksi antara pendidik dan peserta didik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.³ Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kreativitas yang dilakukan oleh semua pihak yang bersinggungan dengan proses belajar mengajar.

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di dalam kelas diperlukan pula kreativitas

¹Hairunnisyah Sahidu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Pada Kreativitas Calon Guru," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 4, no. 1-6 (2018).

²Fitrianty Adirestuty, "Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 54-67.

³Panut Setiono and Intan Rami, "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 219-236.

guru sebagai pengemudi utama di kelas. Maka syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif, kepala sekolah kreatif dan lingkungan yang kreatif pula (*creative teaching - creative leadership - creative environment*). Pengembangan kreativitas dalam konteks untuk menyiapkan peserta didik agar dapat *survive* dalam menghadapi kehidupan yang sangat berdaya saing (global). Dalam konteks dunia sekolah, pengembangan kreativitas dimaksudkan sebagai sebagai salah satu upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.⁴

PEMBAHASAN

Kreativitas Pendidik

Pendidik merupakan penentu arah serta titik sentral dalam mengawal kemajuan pendidikan di sekolah. Sebaik apapun dan lengkapnya kurikulum, manajemen, metode, media, sumber belajar, sarana dan prasarana serta semua kebutuhan pendidikan lainnya tanpa adanya pendidik profesional di dalamnya, sangat mustahil tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁵ Oleh karena itu, diperlukan kehadiran seorang pendidik kreatif dengan segala kemampuannya untuk mengarahkan menuju tujuan pendidikan.

Kreativitas mengajar pendidik adalah kemampuan untuk selalu mengembangkan bahan atau materi pelajaran serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik dan tenang sekaligus mampu memodifikasi pelajaran. Begitupun kreativitas dalam pembelajaran, merupakan hal yang sangat urgen dan untuk itu pendidik dituntut untuk mensosialisasikan, mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Opsi yang bisa dipilih oleh penyelenggara pendidikan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.⁶

⁴Ibid.

⁵Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–293, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>.

⁶Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa

Karena itu, dengan modal kreativitas pendidik di sekolah, juga diharapkan para pendidik mampu untuk mengidentifikasi segenap problematika pembelajaran yang dapat menghambat laju pendidikan, hasil identifikasi tersebut akan dijadikan bahan evaluasi serta perbaikan baik oleh pendidik di dalam kelas maupun skala besar, yaitu kepala sekolah di dalam lembaga sekolahnya.

Problematika Pembelajaran

1. Semangat peserta didik

Semua sadar, bahwa semangat dan keseriusan peserta didik untuk belajar dewasa ini memang sangatlah rendah. Selain berkaitan dengan dorongan orang tua ketika di rumah, berbagai godaan yang dihadapi peserta didik saat ini juga dinilai sebagai pemicu minimnya semangat para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah harus benar-benar berupaya ekstra melakukan langkah-langkah strategis guna menindak lanjuti rendahnya semangat sekolah para peserta didik ini.

2. Motivasi Belajar

Termasuk juga menjadi problematika pembelajaran saat ini adalah lemahnya motivasi peserta didik. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi peserta didik dan juga pendidik. Dengan motivasi yang penuh, proses pembelajaran akan dapat dengan mudah untuk dilakukan, baik oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri.⁷

3. Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi, melengkapi, memelihara dan juga meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran yang sedang

Inggris," *Faktor: Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–272.

⁷M. Yusuf, "Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar Dan Peta," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 501–512.

berlangsung di dalam kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran dengan maksimal akan meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas peserta didik, meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Lebih lanjut, media pembelajaran juga dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan efektif dengan keterlibatan peserta didik agar terjadi optimalisasi belajar dan menumbuhkan keterampilan dasar serta keterampilan pada peserta didik.⁸

Kreativitas Pendidik dalam mengatasi Problematika Pembelajaran

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pendidik sebagai bagian dari pendidikan, juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan atau kemajuan zaman yang ada. Pendidik senantiasa dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai langkah evaluasi dan proyeksi dalam menjalankan proses pendidikan sekaligus menyelesaikan problematika yang ada di dalam kelas. Di antara kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi unggul di bidangnya, Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap pendidik dalam jenjang pendidikan dan bidang apapun.⁹

Pendidik yang hebat seharusnya memiliki keunggulan dan skill pedagogik di bidang tertentu, baik pada hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun komunikasi dengan peserta didik, masyarakat sekolah serta *stakeholder* seperti orang tua dan juga komite sekolah.¹⁰

⁸Ibid.

⁹Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2015): 704–719.

¹⁰Juni Iswanto and M. Yusuf, "Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dan perlu dikuasai seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik di kelas. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang tertentu dan *khas*, yang menjadi pembeda antara profesi pendidik dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih karena sangat berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang pendidik yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam materi yang diajarkannya.

3. Kompetensi professional

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya. Profesionalisme pendidik menjadi hal mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan hanya akan jalan di tempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.

4. Kompetensi sosial

Hubungan sosial yang dijalin peserta didik dengan pendidik serta lingkungan sekitar dalam

Kabupaten Nganjuk," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2021): 315–327.

rangka penyampaian ide-ide dan kebutuhan demi tercapainya tujuan, memerlukan kemampuan individu. Kemampuan meliputi kepekaan menerima informasi dari lingkungan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam interaksi serta efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu.

Menurut Yustika Hardianti dalam penelitiannya mengenai solusi pendidik dalam masalah kesulitan dalam peserta didik sebagai berikut :

1. Strategi yang sering digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan pelajaran tambahan, kalau ada siswa siswi yang memang benar-benar sulit untuk memahami pelajaran tertentu, dengan begitu guru lebih fokus kepada siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar.
2. Dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa, guru lebih dekat dengan siswa begitu juga siswa, jadi siswa lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, dengan perhatian yang pendidik berikan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, adapun tujuan pendekatan yang pendidik lakukan ini untuk mencari permasalahan yang dialami peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik apa permasalahannya dan mencari solusinya, seandainya ada peserta didik tersebut memang sulit untuk memahami pelajaran baru diberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut peserta didik itu sulit untuk dipahami, akan tetapi penjelasan yang diberikan hanya poin-poin saja karena keterbatasan waktu.
3. Pendidik mengetahui peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu dari keseharian peserta didik tersebut di dalam kelas dan kurangnya minat peserta didik dalam belajar, dilihat dari ketidakseriusan peserta didik dalam belajar, yang tidak ada semangat dalam belajar,

kurangnya memperhatikan pelajaran yang diajarkan.

4. Dengan pendidik melakukan pendekatan personal ini, peserta didik yang sebelumnya kurang semangat untuk belajar menjadi lebih semangat dan yang kurang serius atau berkonsentrasi lebih tekun dalam belajar, kemudian yang tadinya tidak berminat dengan pelajaran menjadi lebih berminat.

Pendekatan personal adalah kegiatan mengajar pendidik yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar pada masing-masing individu. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mencapai integrasi pribadi, efektivitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realitas. Peran pendidik dalam pembelajaran personal ini adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu pendidik hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan peserta didik nya yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Langkah-langkah Pendidik dalam Menyelesaikan Problematika Pembelajaran

1. Sebelum mengajar, sebaiknya seorang pendidik telah mempersiapkan bahan ajar nya dan merupakan hasil karyanya sendiri, sehingga ia tahu apa yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Mempersiapkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran, biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, referensi dapat diambil dari bahan-bahan bekas atau yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau rumah peserta didik.
3. Sesering mungkin membawa peserta didik melihat langsung objek pembelajaran yang sedang dipelajari agar dapat merasakan kejadian-kejadian penting hal-hal penting dalam kehidupan mereka (*inquiri*-pembelajaran efektif), Sehingga mereka selalu belajar dari lingkungan sekitar mereka.
4. Kuasailah berbagai macam metode-metode dalam mengajar, sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dengan metode yang sama setiap hari.

5. Gunakan metode pembelajaran menggunakan keterpaduan dan asah kemampuan untuk menghubungkan-hubungkan pelajaran dengan pelajaran lain sehingga manfaatnya dapat menambah wawasan dan ilmu secara optimal.

PENUTUP

Pendidik sebagai bagian penting dari pendidikan, harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau peserta didik. Sehingga pendidik dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan proses pendidikan yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sebelum mengajar sebaiknya seorang pendidik mempersiapkan bahan ajarnya dan merupakan hasil karyanya sendiri, mempersiapkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran, secara intens membawa siswa melihat langsung objek pembelajaran yang sedang dipelajari agar dapat merasakan kejadian-kejadian penting, menguasai berbagai macam metode-metode dalam mengajar. Serta menggunakan metode pembelajaran terpadu.

DAFTAR REFERENSI

Adirestuty, Fitranty. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 54–67.

Drajat, Manpan, Effendi, Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung ; Alfabeta.

Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2015): 704-719

Iswanto, Juni, and M. Yusuf. "Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Kabupaten Nganjuk." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2021): 315–327.

Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Bahasa Inggris." *Faktor: Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–272.

Sahidu, Hairunnisyah, Gunawan, Joni Rokhmat, and Satutik Rahayu. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi pada Kreativitas Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 4, no. 1–6 (2018).

Setiono, Panut, and Intan Rami. "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 219–236.

Soetomo, Wasty, Hendiyanti, 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta ; Bins Aksara.

Supartini, Mimik. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–293. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>.

Yusuf, M. "Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin dengan Media Gambar dan Peta." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 501–512.

Yustika, Hardiyanti, @yahoo.com.